BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Bila anak-anak beralih ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.[1] Masa remaja rentan dan mudah terbawa akan pergaulan bebas, apalagi adanya teknologi yang canggih kini waktu belajar, mengaji dan salat berjamaah mereka di masjid tersita dengan seperti asyik menonton TV, bermain gawai, bermain permainan daring, dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan Dan keinginan untuk mencoba segala pengalaman yang belum diketahui yang berasal dari lingkungannya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka terjerumus pada pergaulan bebas.

[1]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h.207.

Dalam firman Allah SWT manusia itu bersifat tergesa-gesa:

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ ۖ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا..(الإسراء:١١)

Artinya: *"Dan manusia berdoa untuk kejahatan sebagaimana ia berdoa untuk kebaikan. Dan manusia itu bersifat tergesa-gesa"*(QS. Al-Isra:11)[2]

Sifat tergesa-gesa ini ada pada remaja, remaja suka mengambil keputusan tanpa memikirkannya terlebih dahulu, remaja mudah dalam menerima pergaulan dengan cepat dan sedikit kesabaran yang ada pada remaja, dan juga pada ayat ini dijelaskan manusia yang senang berlebih-lebihan. Remaja yang masanya sedang mencari identitas diri dan rasa ingin tahu yang tinggi, jika membiarkan mereka terbiasa dengan kebiasaan bermain yang berlebihan tanpa mempertimbangkan hal lain mereka bisa menjadi individu yang rusak. Maka remaja harus diperhatikan dengan pengarahan dan tuntunan yang baik dengan tidak meninggalkan waktu belajar dan beribadah mereka, dan agar mereka bisa menjadi individu menerus bangsa maupun agama yang baik.

---

[2] Mushaf Al-Aziz, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT panca cemerlang 2012) h. 283.

Kurangnya pendidikan agama dari orang tua menjadikan salah satu penyebab remaja manjadi sasaran yang mudah untuk terperosok ke dalam hal-hal tidak baik, sehingga mereka menjadi lupa dan lalai terhadap kewajiban mereka sebagai umat yang beragama. Terhadap masalah keagamaan khususnya remaja muslim, boleh dikatakan sikap dan minat remaja sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.[3]

Dalam era globalisasi yang segala sesuatunya sangat cepat berkembang, dan segala bentuk informasi mudah menyebar, para orang tua harus lebih pintar dalam memilih pendidikan yang baik untuk anaknya. Salah satu pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak adalah pendidikan agama. Anak perlu diajari bahwa baik dan buruknya sesuatu itu bukan menurut pandangan manusia, akan tetapi pandangan Allah SWT. Hal ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan

---

[3] Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015) h.67.

kepribadian yang baik bagi anak.[4] Pendidikan agama terhadap remaja adalah hal yang sangat penting dan sepatutnya diajarkan oleh orang tua dan pendidik. Sebagaimana telah kita ketahui, pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap pergaulan mereka.

Dalam firman Allah SWT dijelaskan bahwa penting sekali kita mencari ilmu terutama dalam pendidikan agama dan mewajibkan kita untuk mencari ilmu lebih banyak:

وَيَسْأَلُونَكَ..(الإسراء:٨٥) عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".* (QS. Al-Isra:85)[5]

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, banyak ditemukan remaja yang sering meninggalkan kewajiban ibadah salat, dan kebanyakan dari mereka sudah tidak lagi mengikuti

---

[4] Ahmadi Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), h.102.

[5] Mushaf Al-Aziz, *Al-Quran dan Terjemahnya*,... h. 290.

kegiatan dan beribadah di masjid karena terlalu sibuk dengan pergaulannya. Menurunnya minat remaja untuk melakukan kegiatan dan beribadah di masjid disebabkan karena faktor eksternal yaitu media berupa permainan daring, internet, dan televisi lebih menarik perhatian remaja dibanding mengikuti kegaiatan-kegiatan di masjid, dan faktor internal yaitu karena malu, malas, kurang motivasi dalam diri. Seperti yang terjadi di Kampung Sukarame Desa Pamarayan Kecamatan Jiput Pandeglang.

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim. Selain tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai pusat kehidupan komunitas muslim, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Quran sering dilaksanakan di masjid, dan itulah ciri makmurnya masjid. Perkembangan masjid pada masa ini yang begitu pesat dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Kita bisa menjumpai masjid di mana saja, sehingga memudahkan umat muslim untuk beribadah.

Di sisi lainnya, fenomena pertumbuhan jumlah masjid yang pesat ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya dan mengoptimalkan fungsinya. Masjid identik hanya dengan tempat salat saja tidak lebih dari itu. Semua karena pada masa ini banyak orang mendirikan masjid tidak dengan tujuan yang benar-benar ingin berperan dalam memakmurkannya, dan tanpa ada perencanaan yang baik sebagai tempat pembinaan umat lahir batin. Jangankan mempersiapkan perencanaan umat, pengurus masjidnya pun jarang ke masjid. Seperti yang peneliti temukan di masjid Al-Furqon Kampung Sukarame, masjid hanya digunakan untuk salat saja tidak untuk kegiatan lainnya yang mendukung sebagaimana masjid itu bisa makmur.

Remaja masjid adalah sebagai kunci yang dapat mengoptimalkan dan sebagai wadah pendukung dalam memakmurkan masjid tentu harus meningkatkan kualitas kedisiplinan, kesadaran beragama dan rasa kecintaanya terhadap masjid. Selain itu remaja adalah penerus umat yang seharusnya membiasakan diri mereka untuk selalu salat berjamaah di masjid, dan mengadakan berbagai kegiatan di masjid, agar dewasa nanti

menjadi kebiasaan yang baik. Untuk menumbuhkan rasa cinta dan semangat pada diri remaja dengan masjid, maka remaja perlu bimbingan dan ditanamkan nilai-nilai agama yang baik agar mereka terdorong untuk melakukan kegiatan di masjid dan masjid berfungsi dengan semestinya.

Dalam hal ini perlu bimbingan kelompok terhadap remaja. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan. Bimbingan kelompok mengutamakan perkembangan, kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan tersebut sangat penting dimiliki remaja agar dapat bersifat aktif dan semangat dalam melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat dengan hasil yang baik. Dalam bimbingan kelompok ini perlu pula ditanamkan nilai-nilai agama dan pengenalan fungsi masjid agar terciptanya kecintaan dan rasa semangat mereka terhadap masjid.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian lebih jauh dengan mengambil tugas akhir

dengan judul ***Bimbingan Kelompok Untuk Memakmurkan Masjid pada Remaja (studi kaus di Kampung Sukarame Desa Pamarayan Kecamatan Jiput Pandeglang)*.**

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya remaja dalam memakmurkan masjid di Kampung Sukarame ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok diterapkan dalam memakmurkan masjid pada remaja di Kampung Sukarame ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya remaja dalam memakmurkan masjid di Kampung Sukarame.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya memakmurkan masjid pada remaja di Kampung Sukarame.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini bagi ilmu pengetahuan adalah dapat memberikan sumbangan, dan bahan masukan yang berharga pada perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya pengetahuan tentang layanan bimbingan kelompok untuk memakmurkan masjid pada remaja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mengetahui pengaruh dari sebuah layanan bimbingan kelompok dalam

upaya memakmurkan masjid bagi remaja dengan melalui pendekatan behavioral.

3. Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode untuk memakmurkan masjid khususnya. Meningkatkan kualitas kerjasama antara tim untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dan masjid, dan memberikan manfaat metode dalam memecahkan suatu masalah di dalam kelompok masyarakat tertentu. Dan untuk remaja yang menjadi objek penelitian adalah dapat lebih giat melakukan aktifitas keagamaan di masjid setelah dilakukannya proses bimbingan kelompok dalam upaya memakmurkan masjid, sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupannya untuk jangka waktu yang panjang.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya terdapat banyak penelitian mengenai upaya memakmurkan masjid bagi remaja beberapa tinjauan pustaka adalah sebagai berikut :

1. **Andri Kurniawan**, dalam skripsinya yang berjudul " *Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram* " di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram 2016. Dalam skripsinya penulis membahas tentang peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, dan faktor penghambat dalam memakmurkan masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya dalam memakmurkan masjid dilihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan di masjid, seperti kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Dalam penelitian

tersebut menjelaskan detail peran dan berbagai kegiatan pengurus masjidnya. Namun dalam penelitian ini tidak diteliti mengenai bimbingan kelompok untuk memakmurkan masjid yang di khususkan pada Remaja, hanya menjelaskan mengenai peran-peran pengurus masjid yang terkandung.[6] Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan penelitian bimbingan kelompok untuk memakmurkan masjid pada remaja.

2. **Nismawati**, dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Remaja Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*" di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2017. Dalam skripsinya penulis membahas tentang peranan remaja menaratul munir dalam meningkatkan kualitas salat berjamaah. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi dan manajemen.

---

[6] Andri Kurniawan, "*Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram"* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2016, http://etheses.uinmataram.ac.id/509/1/Andri%2520Kurniawan_NIM.15.1.12.1.070_compressed.pdf&ved. (didownload pada 09 November 2018, pukul 10.50 WIB).

Hasil penelitiannya dalam meningkatkan kualitas berjamaah dilihat dari berbagai program kegiatan yang disusun sebelumnya dan memberikan buku bacaan yang memberikan motivasi tentang salat berjamaah. Dalam penelitian tersebut menjelaskan detail peran remaja menaratul munir dalam meningkatkan kualitas salat berjamaah di masjid. Namun dalam penelitian ini tidak diteliti mengenai bimbingan kelompok untuk memakmurkan masjid yang di khususkan pada remaja masjid maupun remaja biasa, hanya menjelaskan mengenai peran-peran pengurus masjid yang dikhususkan untuk meningkatkan kualitas salat berjamaah. [7]

3. **Jurmadi**, dalam skripsinya yang berjudul *"Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat"* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam

---

[7] Nismawati, "*Peranan Remaja Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba* " Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017, http://repository.radenintan.ac.id/2299/1/SKRIPSI_FIX_FAHMI.pdf&ved Diunduh pada 13 November 2018, pukul 16.50 WIB.

Banda Aceh 2018. Dalam skripsinya penulis membahas tentang sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid, dengan menggunakan penelitian kualitatif , pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat disimpan di Bank Aceh atas nama Masjid Baitul Makmur, dalam pengelolaan keuangan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid semua fasilitas yang ada selalu ditawat dengan rutin, disamping itu terus berbenah dan berperan aktif dalam memakmurkannya. Dalam penelitian tersebut menjelaskan detail peran keuangan dalam memakmurkan masjid, namun dalam penelitian ini tidak diteliti dengan bimbingan kelompok dalam memakmurkan masjid yang di khususkan pada Remaja masjid maupun remaja biasa, hanya menjelaskan mengenai peran-peran keuangan sebagai pendukung dalam memakmurkan masjid.[8]

[8] Jumadi, *"Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat"* Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, https://repository.ar-

F. Kerangka Teoritis

1. Remaja

Pediatric mendefinisikan remaja adalah: bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.[9]

Remaja berasal dari kata latih (*adolescere*) (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencangkup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir sampai ia mencapai usia matang secara hukum.[10]

Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian masa remaja awal dan masa remaja akhir. Awal masa remaja

---

raniry.ac.id/3193/1/Skripsi%20Jurmadi.pdf (didownload pada tanggal 14 November 2018 pukul 17:00 WIB).

[9]Soetjiningsih, *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*, (Jakarta, CV. Sagung Seto, 2010) h.1.

[10] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2015) h.189.

berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau sampai tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun, yaitu secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.[11] Selain mengalami perubahan fisik dan psikis, pada masa remaja ini juga mengalami perubahan tingkah laku, yaitu:

1. Lebih senang berkumpul di luar rumah
2. Lebih sering membantah orang tua
3. Ingin menonjolkan diri
4. Kurang pertimbangan
5. Mudah terpengaruh teman[12]

Pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini harus diperhatikan secara serius karena jika pada masa ini remaja gagal berkembang menjadi lebih baik maka yang akan terjadi adalah remaja dengan fisik dan psikis yang buruk. Seorang remaja pun perlu bantuan pihak

---

[11] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*..., h.207.

[12] Moh. Abdurrouf, dkk., (ed.) *Masa Transisi Remaja*, (Jakarta: Triasco Publisher, 2003), h. 1.

luar untuk bisa membantu dirinya berkembang. menjadi lebih baik lagi, karena remaja memiliki keinginan yang labil perasaannya berubah-ubah. Maka pengaruh lingkungan menjadi faktor paling kuat dalam merubah perilaku remaja karena lingkungan sangat berpengaruh dengan perkembangan remaja.[13]

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun desa. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja di lingkungan masjid yang ada pada setiap desa maupun kelurahan untuk menyalurkan aspirasi para remaja dalam kegiatan pembangunan khususnya pembangunan desa

Remaja masjid sangat dibutuhkan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Remaja masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim

---

[13] Ahmadi Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), h.17.

dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Remaja masjid dapat membina para anggotanya dan teman-teman remaja lainnya agar beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaanNya.[14]

2. Bimbingan kelompok

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemah dari kata *Guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu" sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year's Book Of Education 1955, yang pertama menyatakan : Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan

[14] Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), h.93. (didownload pada hari sabtu 20 Oktober 2018 jam 09:45 WIB).

kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social.[15]

Menurut Arthur J. Jones, seperti yang dikutip oleh DR. Tohari Musnawar 1895 menyatakan :

Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, menyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan bimbingan ia membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.[16]

Kelompok adalah kumpulan dari dua individu atau lebih yang berinteraksi yang memelihara pola hubungan yang stabil, berbagi tujuan bersama, dan merasakan diri mereka menjadi sebuah kelompok. Gibson, Ivancevich, Donnelly, dan Konopaske sebagai dua atau lebih pekerja yang berinteraksi satu sama lain dengan cara yang perilaku dan

---

[15] H.M. Ariifn, Etty Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Jakarta, 1999) h.3

[16]A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h.3-5.

atau kinerja anggota dipengaruhi oleh prilaku dan atau cara kinerja anggota lain.[17]

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukan untuk mencegah timbulnya masalah pada individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan dengan menggunakan berbagai media instruksional dan menerapkan konsep-konsep dinamika kelompok dengan tujuan untuk memotivasi dan mengembangkan interaksi kelompok.[18] Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahapan-tahapan diantaranya yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

---

[17]Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) h.201.

[18]Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016) h.175.

a. Tahap pembentukan

Tahap pertama ini adalah tahap peralihan, merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri, atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap kedua ini merupakan tahap dimana pemimpin kelompok memberikan susana yang membuat semua anggota kelompok penuh kemauan, sukarela dan siap untuk melaksanakan kegiatan kelompok pada tahap selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ketiga ini yaitu tahap kegiatan, tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini dilakukannya proses kegiatan dimana membahas apa yang seharusnya dibahas dan menggali faktor-faktor maupun informasi.

d. Tahap akhir

Pada tahap akhir ini pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan diakhiri , pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan kesan dan hasil dari kegiatan, merencanakan kegiatan selanjutnya dan kemudian diakhiri dengan doa.[19]

3. Teori Behavioral

Behavioral adalah suatu pandangan ilmiah yang membahas tentang tingkah laku manuisa. Teori ini diaplikasikan kepada individu dengan perilaku bermasalah, menguatkan perilaku yang diharapkan dan mengacuhkan perilaku yang tidak diharapkan. Jika sebuah perilaku tidak segera diberikan penguatan, maka akan berlangsung proses penghapusan, dan secara perlahan akan menguras perbendaharaan yang ada.[20]

Pendekatan behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat

---

[19] *Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok*, https://belajarpsikolog.com/tahap-pelaksanaan-bimbingan-kelompok/ (didownload pada hari sabtu 18 Oktober 2018 pukul 14:50 WIB)

[20] John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana 2010), h.143.

diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia berpotensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar dengan tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.[21]

Terapi behavioral berbeda dengan sebagian besar pendekatan terapi lainnya, ditandai oleh: (1) pemusatan perhatian pada tingkah laku yang tampak dan spesifik, (2) kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment, (3) perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah, dan (4) penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.[22] Teknik-teknik dalam pendekatan behavioral sebagai berikut:

---

[21] Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks 2011), h.141.

[22] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h.196.

1) Pekerjaan Rumah

Teknik dalam bentuk pemberian tugas di rumah bagi individu yang kurang mampu menyesuaikan situasi tertentu. Caranya dengan diberi tugas selama satu minggu di rumah. Misalnya, tugas individu adalah membiasakan disiplin sholat pada awal waktu. Individu menandai hari apa saja ia tidak disiplin melaksankan salat awal waktu maka jika selama seminggu individu tidak melaksankan tiga hari, ia diberi tambahan hari sehingga selama itu bisa menimbulkan perilaku yang terbiasa dilakukan.

2) Penguatan Positif

Pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku, bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang.[23]

[23] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,... h.219.

3) Pengelolaan Diri

Pengelolaan diri adalah prosedur dimana individu mengantur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektifitas prosedur tersebut.[24]

Hubungannya dengan bimbingan kelompok yaitu, terapi behavioral ini akan dilaksanakan dan dimasukan ke dalam tahapan-tahapan yang ada pada bimbingan kelompok. Seperti pada tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

[24] Gantina Komalasari *Teori dan Teknik Konseling,...* h.180.

tertentu.[25] Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif seperti yang telah didefinisikan Bogdan dan Taylor sebagaimana di kutip oleh Lexy Moleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku[26]

---

[25] Sugiono, *Metode Penelitian, Kuntitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.2.

[26] Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis***,** (Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan, 2008) h.65.

2. **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Penentuan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu sumber data primer, sumber data sekunder dan tersier. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.[27] Sedangkan sumber data tersier adalah gabungan dari data primer dan sekunder.

a) Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.[28] Yaitu, remaja, pegawai desa, tokoh masyarakat, warga, dan data dari kantor Desa Pamarayan.

b) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.[29] Seperti data yang diperoleh

---

[27]Sugiono, *Metode Penelitian, Kuntitatif Kualitatif dan R&D…*, h.137.

[28]Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V ANDI AFFSET, 2010) h.171.

[29] Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.178.

dari buku yang berhubungan dengan teori Bimbingan Kelompok, Perkembangan Remaja, Terapi Behavioral, Kemakmuran, dan Tentang Pengertian Masjid.

c) Sumber data tersier diperoleh dari *e-book* (internet), buku, jurnal dan lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara, tindakan dan dokumentasi. Untuk memperoleh dan menghimpun data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian, sebagai berikut :[30]

a) Observasi adalah proses pengumpulan data dengan pencatatan pola prilaku subyek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.[31] Peneliti mengamati subyek dan objek secara langsung bagaimana langkah-langkah bimbingan kelompok dengan pendekatan

---

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,...* h. 293.

[31]. Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian,...* h.171.

behavioral dalam mengubah sikap remaja untuk memakmurkan masjid.

b) Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan.[32] proses pengumpulan data yang diperoleh dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Peneliti mewawancarai 9 subyek penelitian tersebut untuk mendapatkan data penelitian. Diantaranya 6 responden remaja, 1 pegawai desa, 1 warga Kampung Sukarame, dan tokoh masyarakat Desa Pamarayan.

c) Tindakan merupakan pengembangan penelitian terpakai atau *applied research*, dalam hal ini peneliti merupakan pemeran aktif dalam kegiatan pokok.[33] Prosesnya meliputi penelahaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak yang diperlukan.

---

[32] Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), h.48.

[33] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian,...* h.110.

d) Dokumentasi merupakan data berupa berkas-berkas yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan seperti foto, surat, catatan harian.

3. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

- **Lokasi Penelitian**

  Bertempat di Kampung Sukarame Desa Pamarayan Kec. Jiput Kab. Pandeglang.

- **Waktu Penelitian**

  Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu sejak bulan September 2018 hingga Maret 2019.

- **Subjek Penelitian**

  Subjek penelitian ini ditujukan kepada remaja kampung Sukarame yang merupakan siswa sekolah menengah pertama dan siswa sekolah menengah atas yang berusia 14 sampai 17 tahun, untuk menjadi subjek penelitian mengenai upaya memakmurkan masjid. Remaja beranggota dengan 3 laki-laki dan 3 perempuan.

4. Analisis Data

Data yang telah diteliti kemudian peneliti analisis untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub yaitu:

Bab 1, pada bab ini terdiri atas pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, langkah-langkah atau metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Membahas tentang profil kampung Sukarame, sejarah kapan didirikannya, serta kegiatan keagamaan dan peribadatan yang ada di Kampung Sukarame.

Bab III, bab ini membahas tentang gambaran umum tentang remaja di kampung Sukarame berisi profil responden, faktor-faktor remaja enggan ke masjid yaitu faktor internal dan eksternal.

Bab IV, Membahas penerapan bimbingan kelompok dan upaya-upaya dalam memakmurkan masjid untuk remaja dalam melakukan kegiatan dan beribadah di masjid di Kampung Sukarame beserta hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan hasil pembahasannya.

Bab V, pada bab ini terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan beberapa lampiran.